

## KONSEP DAN IMPLEMENTASI METODE PQ4R DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Dwi Suryanti<sup>1</sup>, Yatimatul Istikhomah<sup>2</sup>, Niseh Belalita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

<sup>1</sup>[dwisuryanti000@gmail.com](mailto:dwisuryanti000@gmail.com)

<sup>2</sup>[yatimatulistikhomah@gmail.com](mailto:yatimatulistikhomah@gmail.com)

<sup>3</sup>[nisehbelalita0@gmail.com](mailto:nisehbelalita0@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted with the aim of: describing the implementation of the PQ4R learning model in Indonesian subjects in reading comprehension 2). Knowing and describing the implementation of the PQ4R learning model in Indonesian subjects in Class VIII SMP August 17 1945 Muncar. Research data were obtained by interview, questionnaire and observation techniques and are expected to be useful for educational institutions, educators and students. The results of pre-research based on a literature review say that Indonesia is in a reading emergency. For that we as educators must find solutions to these problems. One solution is the use of appropriate methods in reading comprehension activities. Based on previous studies, it can be concluded that the PQ4R method can improve students' understanding of reading so that the authors develop the PQ4R method in learning reading comprehension in junior high schools.*

**Keywords:** *Implementation Concept; P4QR Method; Reading Comprehension*

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: mendeskripsikan implelementasi model pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman 2). Mengetahui dan mendeskripsikan implelementasi model pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP 17 Agustus 1945 Muncar. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, angket, dan observasi dan diharapkan bermanfaat untuk lembaga pendidikan, pendidik dan siswa. Hasil pra penelitian berdasarkan tinjauan pustaka mengatakan bahwa Indonesia berada dalam darurat membaca. Untuk itu kita sebagai pendidik harus menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan membaca pemahaman. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca sehingga penulis mengembangkan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama.*

**Kata Kunci:** *Konsep Implementasi; Metode P4QR; Membaca Pemahaman.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sangatlah penting karena diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan berbahasa memiliki peran

sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan

membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca (Tarigan, 2008: 1). Menurut Somadayo (2008: 1) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca.

Menurut Depdiknas (2007) dalam Naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: (1) masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis), (2) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik per-kembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang di-ajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian International Association for Evaluation Education Achivement (2007) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator menetapkan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi Preview Question Read Reflect Recite Review.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan konsep dan implementasi metode PQ4R dalam membaca pemahaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode PQ4R diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, dapat menjadi inovasi baru bagi pengajar dalam mengajarkan kegiatan membaca yang menyenangkan dan inovatif.

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Sedangkan menurut Santoso (2009: 6.3) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Klein, (dalam Rahim, 2005: 3) mengungkapkan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses memasukkan informasi dari bacaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

## **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna dari suatu bacaan, dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2011: 10). Selanjutnya Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (literal standars), resensi kritis (critical review), drama tulis (printed drama) serta pola-pola fiksi (patterns of fiction). Sejalan dengan pendapat tersebut Sukirno (2009: 7) mengungkapkan membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan dalam hati secara cermat dan teliti, untuk mengetahui isi bacaan sampai kepada hal yang

sekecil-kecilnya. Siswa dapat memahami bacaan jika ia mengerti arti dari setiap kata dan kalimat yang ada dalam bacaan. Siswa dapat dianggap memahami bacaan jika ia dapat menyebutkan hal-hal pokok dalam bacaan dengan menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa). Selain itu siswa juga dapat menceritakan kembali isi bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan (Hairudin, 2009:9).

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman**

Empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Sukirno (2009: 15) adalah (1) faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik; pertimbangan neurologis; dan jenis kelamin, (2) faktor intelegensi yang merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan; berpikir rasional; dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan, (3) faktor sosial dan ekonomi yang melibatkan unsur orang tua; harta; dan lingkungan siswa, (4) faktor psikologi mencakup motivasi; minat dan kematangan sosial; emosi; dan penyesuaian diri. Sedangkan menurut Somadayo (2011: 27) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor: (1) faktor yang bersifat intrinsik (faktor yang berasal dari dalam pembaca), dan (2) faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca). Faktor intrinsik antara lain kepemilikan kompetensi pembaca, minat, dan kemampuan membacanya, sedangkan faktor ekstrinsik dilasifikasikan menjadi dua kategori yaitu: (1) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan, dan (2) unsur

yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (readability) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, Keberhasilan proses membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik pembaca. Faktor intrinsik berkaitan dengan keadaan dalam diri pembaca seperti konsentrasi, kesehatan, suasana hati, kemampuan bahasa dan minat baca ekstrinsik berasal dari luar pembaca misalnya, tingkat kesulitan bahan bacaan dan keadaan lingkungan.

## 2. Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)

Strategi Preview Question Read Reflect Recite Review merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap Preview (membaca selintas), Question (bertanya), Read (membaca), Reflect (refleksi), Recite (tanya jawab sendiri), dan Review (me-ngulang secara menyeluruh). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2012: 150). Melalui tahap-tahap strategi Preview Question Read Reflect Recite Review kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna

karena siswa dilatih untuk bersifat kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

### a. Pengertian Metode PQ4R

Metode PQ4R merupakan bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberkan kepastian. Strategi ini digunakan untuk membantu mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Dalam strategi elaborasi terdapat tiga metode yaitu catatan, analogi dan PQ4R. Metode PQ4R adalah metode yang dikembangkan oleh Thomas & Robison, yang merupakan penyempurnaan dari metode SQ3R Robhinson. Sesuai dengan namanya metode PQ4R ini terdiri dari 6 langkah, yaitu Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang mendorong.

### b. Karakteristik Metode PQ4R

Adapun karakteristik metode PQ4R yaitu: 1) Mengacu pada perilaku dan proses berfikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar. 2) Mengajarkkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk siswa sebagai pembelajaran mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih

strategi belajar menyelesaikan belajar yang dihadapi, memotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

### c. Langkah-Langkah Metode PQ4R

Menurut Trianto Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam penerapan metode PQ4R, yaitu:

#### 1) Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas secara cepat. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub judul utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan akhir dari suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat disana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan mempermudah mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Dengan kata lain, siswa menyelidiki materi sehingga di peroleh gambaran yang secukupnya mengenai isi sub bab yang akan dipelajari. Penyelidikan ini dilakukan siswa dengan membaca sajian materi dan memisahkan inti materi yang penting.

#### 2) Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan

judul dan sub bab judul atau topic dan sub topic utama, awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama dan akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

#### 3) Read

Langkah ketiga adalah siswa melakukan pembacaan secara aktif, yakni membaca dengan memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Selama membaca, siswa dapat mengingat, menghafal dan memahami informasi yang di bacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secukupnya.

#### 4) Reflect

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read) tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba memahami informasi yang telah di presentasikan dengan cara 1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, 2) mengaitkan subtopic-subtopic dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip utama, 3) mencoba

memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, 4) menggunakan materi untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

## 5) **Recite**

Pada langkah ke lima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah yang terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari materi bacaan.

## 6) **Review**

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka peneliti berpendapat strategi atau metode PQ4R dapat meningkatkan keaktifan siswa. selain itu juga dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa. Dengan menerapkan metode PQ4R kegiatan siswa akan lebih bermakna karena sebelum membaca siswa terlebih dahulu membuat pertanyaan, sehingga tujuan membaca lebih terarah.

Selanjutnya setelah membaca siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan membuat intisari dari bahan bacaan untuk mengingat kembali apa yang siswa baca. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah untuk memahami isi bacaan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi PQ4R pada pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Melalui strategi PQ4R siswa bukan hanya belajar cara memahami bacaan melainkan juga belajar untuk menggapi isi bacaan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi PQ4R kualitas pembelajaran meningkat, pembelajaran efektif dan hasil belajar sesuai harapan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan strategi PQ4R pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lain. Selain itu dapat juga membuka wawasan guru tentang ketrampilan mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Ternate: Graha Ilmu.
- Santoso, Puji. 2009. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirno, 2009. Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif. Purworejo: UMP Press
- Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

# Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022  
Vol 1, No 1

- Trianto. 2007. Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.